

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan, pendidikan juga sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut kementerian pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah tahun 2011, proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik kegiatan utama di Sekolah, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran serta pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan guru serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Secara umum, strategi atau metode pembelajaran dan pengajaran berpusat pada peserta didik lebih mampu memberdayakan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru menduduki posisi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter peserta didik. Mengingat di Indonesia, guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik di pembelajaran ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan di bentuk, di mana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan ditentukan oleh bagaimana kualitas dan cara guru dalam mengajar.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini didukung oleh tulisan Yunita yang dimuat pada [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) tanggal 18 Juni 2015, menyatakan

bahwa “penyebab rendahnya mutu pendidikan di negara kita diantaranya adalah rendahnya kualitas pendidik, kurangnya sarana dan prasarana belajar,

kurang relevannya kurikulum, dan kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa”, penyebab tersebut salah satunya terdapat di lingkungan sekolah. Agar dapat mengurangi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus mempunyai strategi dan model pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi yang efektif dijelaskan oleh (Lestari 2008, hlm. 37) yang menyatakan bahwa, “salah satu aspek dari komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah kejelasan, hal ini dimaksudkan dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan”. Informasi tersebut berupa materi pembelajaran yang berisikan pesan penting yang dapat disampaikan melalui metode tertentu.

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran TIK setelah melakukan observasi antara lain: (1) Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran. (2) Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan guru hanya berorientasi pada materi yang ada pada buku sehingga guru tidak dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan. (3) Siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya menggunakan strategi mengajar yang bervariasi. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi metode dan strategi mengajar, melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Mengenai hal ini (E. Mulyasa 2002, hlm. 32) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping

menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Hal ini didukung oleh tulisan Arifin yang dimuat dalam artikel [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) pada 26 Juni 2015, bahwa “keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan, pandangan mendasar yang perlu menjadi kerangka pikir setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya anak-anak adalah makhluk yang aktif.” Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu.

Selanjutnya, berdasarkan pada tulisan Dian, dkk (Vol. X No.1 Tahun 2012) yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI” dikatakan bahwa, penilaian proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan sasaran penilaian yang lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian proses belajar mengajar, salah satunya adalah keaktifan siswa. Keaktifan Siswa merupakan kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru terkadang sulit untuk diterimanya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi dalam pembelajaran, salah satunya siswa merasa sulit jika mempelajari konsep-konsep tertentu beserta fakta dan prinsip didalamnya yang membuat siswa kebingungan dalam memaknainya. Hal ini di perkuat oleh (Paridjo 2008, hlm. 3) menuliskan pada makalah ilmiahnya, bahwa “siswa yang memperoleh pembelajaran yang didalamnya memiliki konsep tetapi siswa belum dapat menguasai bisa dikarenakan siswa kurang dapat mengingat sebagian atau seluruhnya dari konsep atau penguasaan siswa atas suatu konsep masih kurang jelas atau kurang cermat sehingga siswa kesulitan dalam menggunakannya”.

Ayu Diana, 2016

*Pengaruh Penggunaan E-Learning Kelase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tik*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dikemas dalam berbagai model pembelajaran. Ada beberapa macam model pembelajaran, ada pembelajaran dengan bantuan computer dan ada pembelajaran yang berbasis internet. Model pembelajaran berbasis internet ini sering di sebut dengan e-learning. Dimana proses belajar dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka. Ada beberapa web application yang mendukung penggunaan e-learning dalam pembelajaran, yaitu: kelaskita.com, kelase, moodle, dll. Siswa merasakan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, sehingga siswa benar-benar berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Jika siswa berkonsentrasi dalam belajar, maka tujuan belajar mengajar atau prestasi belajar akan mudah tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dalam hal ini meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Menghasilkan kesempurnaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka tujuan pendidikan nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan kedelapan dari bawah yaitu peringkat ke-69 dari 76 negara di dunia, menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam majalah online *Financial Times* yang telah diliris pada 13 Mei 2015.

Ayu Diana, 2016

***Pengaruh Penggunaan E-Learning Kelase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah sebagai ujung tombak dari pendidikan haruslah mendapatkan perhatian khusus sehingga proses pembelajaran yang efektif akan memberikan peningkatan hasil belajar bagi siswa. Maka dari itu, seorang guru dalam proses belajar mengajarnya selalu mempertimbangkan metode mengajar serta model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau mampu mempraktikkan sendiri sehingga siswa berperan aktif dikelasnya untuk memecahkan masalah.

Ketika hasil belajar peserta didik rendah, maka seringkali yang menjadi salah satu alasannya adalah guru yang tidak menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. Menurut Nana Sudjana (2005, hlm. 72) “Ciri pembelajaran yang berhasil diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran”. Begitu pula pada pembelajaran TIK, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berupa keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan data dari SMA 2 Pasundan Kota Bandung diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi pembelajaran TIK sebagian besar menggunakan strategi pembelajaran praktikum dan tutorial sebaya di lab komputer, tanpa adanya aktivitas yang bervariasi dan melibatkan sisi psikologis yang cukup berarti bagi siswa, melainkan hanya berkonsentrasi pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Begitu juga akibat padatnya materi dan penyampaian pembelajaran dengan hanya menggunakan strategi pembelajaran praktikum di depan komputer, membuat siswa menjadi bosan dan jenuh menerima pembelajaran TIK tersebut. Padahal, dalam membahas pelajaran TIK tidak cukup hanya menekankan pada praktikum di depan komputer, tetapi yang lebih penting adalah keterampilan proses dan pengembangan ilmu diri siswa itu sendiri. Sehingga perolehan prestasi belajar pada mata pelajaran TIK di sekolah rata-rata masih berkisar pada angka KKM. Oleh sebab itu, proses pembelajaran TIK yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses tercapainya tujuan apa yang diharapkan dari pembelajaran TIK.

Agar pembelajaran TIK menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan melalui berbagai

macam cara. Salah satu caranya yaitu melalui penerapan model strategi pembelajaran berbasis internet atau E-learning aplikasi Kelase. Namun seberapa jauh pengaruh model strategi pembelajaran berbasis internet atau E-learning tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan E-learning Kelase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut :

Apakah perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?

Secara terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan aspek pengetahuan (C1) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?
2. Apakah perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan aspek pemahaman (C2) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?
3. Apakah perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan aspek menerapkan (C3) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penerapan media pembelajaran *E-learning aplikasi Kelase* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dan dampaknya terhadap aspek pengetahuan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dan dampaknya terhadap aspek pemahaman pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA Pasundan Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *aplikasi E-learning Kelase* dengan penggunaan pembelajaran langsung dan dampaknya terhadap aspek menerapkan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X SMA 2 Pasundan Kota Bandung?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Selain bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 2 Pasundan Kota Bandung penelitian ini diharapkan pula memberikan manfaat bagi semua pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan sehingga tercipta kemajuan dalam bidang pendidikan. Secara khusus kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah kajian keilmuan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam perspektif teknologi pendidikan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

### 1) Bagi Kepala Sekolah,

Sebagai bahan acuan bagi kepala sekolah didalam mengambil kebijakan-kebijakan pada proses belajar mengajar agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 2) Bagi Guru

Memberikan masukan untuk tenaga pengajar bahwa penggunaan media pembelajaran *E-learning aplikasi Kelase* dapat membantu siswa dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar TIK sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan.

### 4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pedoman penulis agar penulisan lebih sistematis dalam menuju tujuan akhir yang ingin dicapai. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

**BAB I**           Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

**BAB II**           Kajian pustakaberisi mengenai penjabaran teori-teori yang melandasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi pembelajaran, e-learning,

kelase, hasil belajar, hasil belajar domain kognitif, Mata Pelajaran TIK, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian berisi terkait hal-hal dalam penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian termasuk didalamnya variabel dan hipotesis penelitian yang ditulis secara statistik, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan saran.